

## TRANSFORMASI PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN MENUJU SEKOLAH UNGGUL

Rara Amelia<sup>1</sup>, Sri Anggih Fauziah<sup>2</sup>, Chairyza Shauma Rafa<sup>3</sup>, Bilqis Syakilla Maryadi<sup>4</sup>, Zahrotul Munawaroh<sup>5\*</sup>

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Corresponding Author: [ameliarara06@gmail.com](mailto:ameliarara06@gmail.com)<sup>1</sup>, [heianggifuaziah@gmail.com](mailto:heianggifuaziah@gmail.com)<sup>2</sup>, [chairyzanshaumarafa@gmail.com](mailto:chairyzanshaumarafa@gmail.com)<sup>3</sup>, [bilqissyakillamaryadi@gmail.com](mailto:bilqissyakillamaryadi@gmail.com)<sup>4</sup>, [zahrotul.munawwaroh@staff.uinjkt.ac.id](mailto:zahrotul.munawwaroh@staff.uinjkt.ac.id)<sup>5\*</sup>

### Info Artikel

**Submitted:** 03 Januari 2026

**Revised :** 06 Januari 2026

**Accepted:** 15 Januari 2026

**Published:** 17 Januari 2026

**Keywords:** Management Transformation, Facilities and Infrastructure, Superior School, Madrasah

**Kata Kunci:** Transformasi, manajemen, sarana dan prasarana, sekolah unggul, madrasah

### Abstract

*The success of a school in providing meaningful learning experiences depends heavily on how its facilities and infrastructure are managed. This study explores the journey of facilities management transformation at MTs Nurul Hikmah Pondok Aren in its pursuit of becoming a superior madrasah. Using a descriptive qualitative approach, the researcher engaged directly with stakeholders and observed field conditions to understand the lived reality of the institution. The findings reveal that while basic facility needs have been met, MTs Nurul Hikmah still grapples with challenges such as a centralized foundation bureaucracy, limited funding, and a fragmented maintenance system. However, a spirit of change is emerging through concrete steps: more organized asset inventory, the provision of comfortable air-conditioned classrooms, and a growing sense of shared responsibility among the school community. These shifts are gradually creating a warmer and more conducive learning atmosphere for students. Ultimately, this study emphasizes that becoming a superior school requires more than just physical improvements; it demands stronger, more independent, and modern governance to ensure a brighter future for education.*

### Abstrak

*Keberhasilan sebuah sekolah dalam menghadirkan pembelajaran yang bermakna sangat bergantung pada bagaimana sarana dan prasarana di dalamnya dikelola. Penelitian ini menggali lebih dalam mengenai perjalanan transformasi pengelolaan fasilitas di MTs Nurul Hikmah Pondok Aren dalam cita-citanya menjadi madrasah unggul. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti berinteraksi langsung dengan narasumber dan mengamati kondisi lapangan untuk memahami realitas yang ada. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meski kebutuhan dasar fasilitas telah terpenuhi, MTs Nurul Hikmah masih berjuang menghadapi tantangan birokrasi yayasan yang sentralistik, keterbatasan dana, serta sistem perawatan yang belum terpadu. Namun, semangat perubahan mulai terlihat melalui langkah-langkah nyata, seperti pendataan aset yang lebih tertib, penyediaan ruang kelas yang nyaman dengan pendingin udara (AC), serta tumbuhnya rasa memiliki di kalangan warga sekolah untuk menjaga fasilitas bersama. Perubahan ini secara perlahan menciptakan suasana belajar yang lebih hangat dan kondusif bagi siswa. Akhirnya, penelitian ini menegaskan bahwa untuk menjadi sekolah unggul, bukan hanya fisik bangunan yang perlu dibenahi, melainkan juga penguatan tata kelola yang lebih mandiri dan modern demi masa depan pendidikan yang lebih baik.*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## **Pendahuluan**

Madrasah sebagai salah satu institusi pendidikan formal yang berada di bawah pembinaan Kementerian Agama memiliki peran strategis yang setara dengan sekolah umum di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kesetaraan tersebut menuntut madrasah untuk mampu menyelenggarakan layanan pendidikan yang bermutu dan berdaya saing, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Upaya pencapaian mutu pendidikan tersebut tidak terlepas dari dukungan berbagai komponen pendidikan, salah satunya adalah pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif dan berkelanjutan (Isnaini et al., 2021).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan dua unsur yang memiliki karakteristik berbeda, namun saling melengkapi dalam mendukung proses pembelajaran. Sarana pendidikan mencakup berbagai perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, seperti ruang kelas, meja dan kursi, media pembelajaran, serta bahan ajar. Adapun prasarana pendidikan berfungsi sebagai fasilitas pendukung yang menunjang kelancaran penyelenggaraan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi prasyarat penting bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan kondusif (Fadillah & Aliyyah, 2024).

Menurut Megasari (2020), sarana pendidikan mencakup segala aspek peralatan sekolah, bahan, dan perlengkapan yang digunakan secara langsung oleh sekolah. Sementara itu, prasarana pendidikan merujuk pada berbagai fasilitas utama yang meskipun tidak digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah.

Seiring dengan perkembangan tuntutan mutu pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana tidak lagi dapat dilakukan secara konvensional dan administratif semata, melainkan memerlukan pendekatan yang lebih sistematis, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan. Pengelolaan tersebut harus berlandaskan prinsip pencapaian tujuan, efisiensi, ketertiban administrasi, kejelasan tanggung jawab, serta sinergi antar pemangku kepentingan. Penerapan prinsip-prinsip ini menjadi fondasi penting dalam memastikan bahwa seluruh fasilitas pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan (P. M. Sari & Giatman, M, 2024).

Dalam implementasinya, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan mencakup sejumlah tahapan yang saling berkaitan, mulai dari perencanaan kebutuhan, pengorganisasian, pengadaan,

inventarisasi, pemeliharaan, pendistribusian, hingga penghapusan barang. Setiap tahapan tersebut memiliki peran strategis dalam menjamin ketersediaan dan keberfungsian fasilitas pendidikan secara efektif. Transformasi dalam setiap tahapan pengelolaan menjadi keniscayaan agar madrasah mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan tuntutan mutu pendidikan yang semakin kompleks (Fadillah & Aliyyah, 2024).

Oleh karena itu, transformasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan langkah strategis dalam mewujudkan sekolah atau madrasah unggul. Pengelolaan yang profesional, transparan, dan berorientasi pada mutu diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan produktif, sehingga berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh (Nelliraharti, Jarmita, 2025).

Dalam konteks tersebut, MTs Nurul Hikmah sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah juga dituntut untuk mengelola sarana dan prasarana secara profesional agar mampu bersaing sebagai madrasah unggul. Berbagai dinamika seperti keterbatasan lahan, ketergantungan pada kebijakan yayasan dalam pengadaan, serta kondisi sebagian fasilitas yang memerlukan perbaikan menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah ini sedang berada pada fase transisi yang penting untuk dikaji.

Sejumlah penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana di madrasah umumnya berfokus pada pemenuhan standar dan pelaksanaan fungsi manajemen secara normatif, bukan pada proses transformasi bertahap dari kondisi awal yang terbatas menuju pengelolaan yang berorientasi sekolah unggul di satu satuan pendidikan tertentu. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji secara mendalam proses transformasi pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Nurul Hikmah, mulai dari kondisi sebelum pembenahan, upaya perbaikan yang dilakukan, perubahan pola pengelolaan, hingga dampaknya terhadap kenyamanan dan efektivitas pembelajaran sebagai bagian dari strategi menuju madrasah unggul.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena berupaya memahami secara mendalam proses pengelolaan sarana dan prasarana serta bentuk transformasinya dalam mendukung terwujudnya sekolah unggul di MTs Nurul Hikmah. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengkaji dan menjelaskan fenomena yang terjadi di masyarakat secara mendalam dan terperinci (Moelong dalam Sari, 2024). Pendekatan deskriptif

kualitatif dipilih untuk menggambarkan kondisi nyata manajemen sarana dan prasarana berdasarkan temuan lapangan, seperti mekanisme inventarisasi rutin, ketergantungan pada kebijakan yayasan, dan keterbatasan ruang penyimpanan yang memengaruhi optimalisasi pemanfaatan fasilitas pembelajaran (Nurmalina, 2020).

Penelitian dilaksanakan di MTs Nurul Hikmah Pondok Aren, Jl. Dr. Setia Budi Kebon Manggis, Pondok Kacang Timur, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah dan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan sarana dan prasarana, seperti pengelola sarpras dan guru pengguna fasilitas pembelajaran, yang ditentukan dengan teknik purposive karena mereka dianggap paling memahami tentang pengelolaan sarana prasarana (Bunda, 2024).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang saling melengkapi untuk memperoleh gambaran utuh tentang pengelolaan sarana dan prasarana. Observasi difokuskan pada kondisi fisik dan pemanfaatan fasilitas dalam pembelajaran, sedangkan wawancara mendalam dilakukan kepada informan utama untuk menelusuri proses perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, dan pemeliharaan sarpras, yang kemudian diperkuat dengan dokumen seperti arsip inventaris dan catatan pengelolaan (Pasaribu S et al., 2022).

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif, sehingga data yang relevan disaring, disusun dalam uraian naratif, lalu ditafsirkan untuk melihat kesesuaian pengelolaan sarpras dengan prinsip manajemen pendidikan dan arah transformasinya menuju sekolah unggul, dengan keabsahan temuan dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik (Qomaruddin, 2024)

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Kondisi Sarana dan Prasarana di MTs Nurul Hikmah**

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Kondisi sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya berfungsi sebagai penunjang teknis pembelajaran, tetapi juga berpengaruh terhadap kenyamanan, keamanan, serta motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh, kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) Nurul Hikmah menunjukkan adanya ketersediaan fasilitas

# **TRANSFORMASI PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN MENUJU SEKOLAH UNGGUL**

*Rara Amelia<sup>1</sup>, Sri Anggih Fauziah<sup>2</sup>, Chairyza Shauma Rafa<sup>3</sup>, Bilqis Syakilla Maryadi<sup>4</sup>, Zahrotul Munawaroh<sup>5\*</sup>*

dasar yang cukup untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, meskipun masih dihadapkan pada berbagai keterbatasan dan permasalahan dalam pengelolaannya (Bunda, 2024).

No.	Nama Sarana Prasarana	Panjang (M)	Lebar (M)	Kondisi	Status Kepemilikan	Keterangan	Jumlah
1	Kantor Guru	5	7	Baik	Yayasan		1
2	Kantor Kepala Madrasah	4	5	Baik	Yayasan		1
3	Ruang Kelas VII	8	7	Baik	Yayasan		2
4	Ruang Kelas VIII	8	7	Baik	Yayasan		2
5	Ruang Kelas IX	8	7	Baik	Yayasan		2
6	Ruang Perpustakaan	3	5	Rusak	Yayasan	Perlu Perbaikan	1
7	Ruang UKS	4	5	Baik	Yayasan		1
8	Masjid	10	15	Baik	Yayasan		1
9	WC Guru	5	5	Baik	Yayasan		1
10	WC Murid Perempuan	5	5	Baik	Yayasan		1
11	WC Murid Laki - Laki	5	5	Baik	Yayasan		4
12	Gudang	8	8	Baik	Yayasan		2
13	Lapangan	13	6	Baik	Yayasan		1
14	Ruang Komputer	8	7	Baik	Yayasan		1

Tabel Data Sarana dan Prasarana MTSS Nurul Hikmah

Secara umum, MTSS Nurul Hikmah memiliki lebih dari 14 ruang aktif yang digunakan untuk menunjang kegiatan pendidikan, seperti ruang kelas, ruang guru, ruang kepala madrasah, ruang UKS, ruang komputer, lapangan olahraga, masjid, serta ruang penyimpanan (gudang). Seluruh bangunan dan fasilitas tersebut berstatus milik yayasan. Kondisi ruang kelas secara umum masih layak digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar, meskipun beberapa fasilitas di dalamnya, seperti meja, kursi, dan papan tulis, berada dalam kondisi seadanya dan menunjukkan tanda-tanda keausan akibat penggunaan jangka panjang. Namun demikian, ruang kelas masih mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran secara efektif, termasuk dengan adanya fasilitas pendingin ruangan (AC) di beberapa kelas.

Di sisi lain, terdapat beberapa fasilitas yang kondisinya kurang layak bahkan mengalami kerusakan cukup serius. Salah satu permasalahan utama adalah kondisi perpustakaan madrasah yang mengalami kerusakan berat akibat atap bocor. Kebocoran atap yang tidak segera ditangani menyebabkan kerusakan pada ruang dan koleksi perpustakaan, sehingga fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar belum dapat dimanfaatkan secara optimal oleh peserta didik. Selain itu, beberapa atap bangunan lain juga dilaporkan mengalami kebocoran dan berlumut, yang berpotensi mengganggu kenyamanan dan keselamatan warga madrasah.

Dari sisi ketersediaan fasilitas, MTSS Nurul Hikmah telah memiliki beberapa sarana pendukung

## ***TRANSFORMASI PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN MENUJU SEKOLAH UNGGUL***

*Rara Amelia<sup>1</sup>, Sri Anggih Fauziah<sup>2</sup>, Chairyzan Shauma Rafa<sup>3</sup>, Bilqis Syakilla Maryadi<sup>4</sup>, Zahrotul Munawaroh<sup>5\*</sup>*

pembelajaran yang cukup penting, seperti ruang komputer yang digunakan untuk pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta pelaksanaan Asesmen Nasional, dan ruang UKS yang berfungsi melayani kebutuhan kesehatan siswa. Fasilitas tersebut masih berada dalam kondisi layak dan dapat digunakan sesuai fungsinya. Lapangan olahraga dan masjid juga tersedia dan dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan madrasah. Namun, terdapat keterbatasan fasilitas pendukung lainnya, seperti tidak tersedianya kantin sekolah. Ketiadaan kantin menjadi salah satu keluhan siswa karena berdampak pada kenyamanan mereka saat jam istirahat, terutama ketika kondisi cuaca tidak mendukung untuk membeli makanan di luar lingkungan sekolah.

Permasalahan awal dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MTSs Nurul Hikmah tidak terlepas dari sistem manajemen yang bersifat sentralisasi. Seluruh perencanaan, pengadaan, dan kebijakan utama terkait sarana dan prasarana berada di bawah kewenangan yayasan, sementara pihak sekolah hanya berperan sebagai pelaksana dan pengusul kebutuhan berdasarkan kondisi di lapangan. Kondisi ini menyebabkan pihak sekolah memiliki keterbatasan dalam mengambil keputusan secara cepat, terutama ketika menghadapi kerusakan fasilitas yang memerlukan penanganan segera. Proses birokrasi yang harus melalui yayasan sering kali berdampak pada lambatnya tindak lanjut perbaikan atau pengadaan fasilitas baru.

Selain itu, permasalahan pengelolaan juga terlihat dari belum optimalnya aspek pemeliharaan sarana dan prasarana. Pemeliharaan fasilitas madrasah sebagian besar diserahkan kepada satu orang petugas, yaitu security sekolah, yang melakukan perawatan secara otodidak tanpa mengacu pada standar atau prosedur pemeliharaan yang baku. Keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran menyebabkan pemeliharaan yang dilakukan bersifat sementara dan lebih menekankan pada upaya agar fasilitas tetap dapat digunakan, bukan pada perawatan jangka panjang. Hal ini berdampak pada munculnya berbagai kerusakan, seperti toilet yang kurang terawat, meja dan kursi yang rusak atau terkena vandalisme, serta kerusakan bangunan akibat air hujan dan hewan pengerat.

Permasalahan lain yang cukup mendasar adalah belum tertatanya sistem inventarisasi sarana dan prasarana secara terintegrasi. Pencatatan inventaris masih dilakukan secara manual dan belum menggunakan database khusus, sehingga menyulitkan proses pengawasan dan pelaporan aset madrasah. Kondisi ruang penyimpanan yang terbatas juga menyebabkan barang-barang inventaris terlihat kurang tertata dengan baik dan berpotensi mengalami kerusakan akibat faktor lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana di MTSs

Nurul Hikmah secara umum telah memenuhi kebutuhan dasar penyelenggaraan pendidikan, namun masih menghadapi berbagai keterbatasan, baik dari segi kelengkapan fasilitas maupun pengelolaannya. Permasalahan awal dalam pengelolaan sarpras, seperti sistem sentralisasi, keterbatasan anggaran, minimnya SDM khusus sarpras, serta lemahnya pemeliharaan dan inventarisasi, menjadi tantangan utama yang perlu mendapatkan perhatian serius agar kualitas layanan pendidikan di MTSs Nurul Hikmah dapat terus ditingkatkan (Umam, 2022).

### **Kesesuaian Pengelolaan Sarana dan Prasarana dengan Prinsip Manajemen Pendidikan**

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen strategis dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai pendukung teknis proses pembelajaran, tetapi juga menjadi indikator penting keberhasilan penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan. Pengelolaan yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, efektif, dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, kesesuaian antara praktik pengelolaan sarana dan prasarana dengan prinsip manajemen pendidikan menjadi aspek yang perlu dikaji secara mendalam.

Prinsip manajemen pendidikan pada dasarnya meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*), serta pengawasan dan evaluasi (*controlling*). Dalam konteks pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, prinsip-prinsip tersebut diwujudkan melalui beberapa tahapan utama, yaitu perencanaan kebutuhan fasilitas berdasarkan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan; pengadaan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien; inventarisasi dan pendistribusian yang tertib; pemeliharaan berkelanjutan; serta pengawasan dan evaluasi untuk menjamin pemanfaatan yang optimal (Anwar, 2014).

Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan juga harus berlandaskan pada prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, akuntabilitas, serta keberlanjutan. Prinsip efektivitas menekankan bahwa setiap fasilitas yang dimiliki harus benar-benar mendukung proses pembelajaran. Prinsip efisiensi menuntut pemanfaatan sumber daya secara optimal tanpa pemborosan. Transparansi dan akuntabilitas berkaitan dengan keterbukaan dalam perencanaan dan penggunaan anggaran, sedangkan keberlanjutan menekankan pentingnya pemeliharaan jangka panjang agar sarana dan prasarana tetap layak pakai.

Berdasarkan hasil pengamatan dan data dalam laporan penelitian, pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Nurul Hikmah telah dilaksanakan melalui tahapan manajerial yang cukup sistematis. Pada tahap perencanaan, pihak madrasah menyusun kebutuhan sarana dan prasarana

## ***TRANSFORMASI PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN MENUJU SEKOLAH UNGGUL***

*Rara Amelia<sup>1</sup>, Sri Anggih Fauziah<sup>2</sup>, Chairyza Shauma Rafa<sup>3</sup>, Bilqis Syakilla Maryadi<sup>4</sup>, Zahrotul Munawaroh<sup>5\*</sup>*

setiap awal tahun ajaran dengan melibatkan guru dan wali kelas. Perencanaan ini didasarkan pada kondisi riil fasilitas yang ada serta kebutuhan pembelajaran siswa, meskipun keputusan akhir pengadaan masih berada di bawah kewenangan yayasan (Tiara Erza Putri, 2024).

Pada tahap pengadaan, madrasah berperan aktif dalam mengajukan kebutuhan sarana dan prasarana kepada yayasan. Bentuk pengadaan dilakukan melalui pembelian maupun perbaikan fasilitas yang sudah ada. Meskipun sistem pengadaan bersifat terpusat, langkah ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan prinsip perencanaan dan koordinasi dalam manajemen pendidikan.

Inventarisasi sarana dan prasarana juga telah dilakukan secara rutin, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam hal pencatatan dan penyimpanan barang. Kegiatan inventarisasi dilakukan untuk mengetahui jumlah, jenis, dan kondisi fasilitas madrasah sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan selanjutnya. Dalam hal pendistribusian, fasilitas pembelajaran telah dialokasikan sesuai kebutuhan, terbukti dengan tersedianya sarana utama di ruang kelas seperti meja, kursi, dan pendingin ruangan (AC) yang mendukung kenyamanan belajar.

Pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs Nurul Hikmah dilakukan melalui perbaikan dan penggantian fasilitas yang rusak atau tidak layak pakai. Upaya ini menunjukkan penerapan prinsip keberlanjutan dalam manajemen pendidikan, meskipun masih terdapat beberapa fasilitas seperti ruang perpustakaan dan gudang penyimpanan yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Keterbatasan lahan dan ruang penyimpanan menjadi salah satu kendala dalam optimalisasi pengelolaan fasilitas.

Secara umum, pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Nurul Hikmah telah menunjukkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip dasar manajemen pendidikan. Hal ini terlihat dari adanya perencanaan kebutuhan, pembagian tugas dalam pengelolaan, pelaksanaan pemeliharaan, serta upaya evaluasi kondisi fasilitas secara berkala. Keterlibatan berbagai pihak, seperti kepala madrasah, guru, dan wali kelas, mencerminkan prinsip partisipatif dalam manajemen pendidikan.

Namun demikian, tingkat kesesuaian tersebut masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek efisiensi, pemanfaatan teknologi, dan kemandirian lembaga dalam pengambilan keputusan. Sistem pengelolaan yang masih bergantung pada yayasan menyebabkan fleksibilitas madrasah dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana menjadi terbatas. Selain itu, belum optimalnya sistem inventarisasi berbasis teknologi menunjukkan bahwa prinsip efektivitas dan efisiensi belum sepenuhnya tercapai.

Kesesuaian pengelolaan sarana dan prasarana dengan prinsip manajemen pendidikan

merupakan faktor penting dalam peningkatan mutu madrasah. Pengalaman MTs Nurul Hikmah menunjukkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan fasilitas telah berjalan, meskipun masih menghadapi berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan perencanaan berbasis kebutuhan jangka panjang, peningkatan sistem inventarisasi yang lebih modern, serta sinergi yang lebih kuat antara madrasah dan yayasan. Dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang semakin selaras dengan prinsip manajemen pendidikan, madrasah diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan yang lebih berkualitas dan berkelanjutan.

### **Proses Transformasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Menuju Sekolah Unggul**

Pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Nurul Hikmah pada tahap awal masih menghadapi berbagai keterbatasan, baik dari sisi kewenangan pengambilan keputusan maupun ketersediaan fasilitas. Pengadaan sarana prasarana cenderung bersifat sentralistis di bawah yayasan, sehingga madrasah lebih banyak berperan sebagai pengusul kebutuhan berdasarkan laporan guru dan wali kelas, bukan sebagai pengelola yang memiliki keleluasaan penuh dalam perencanaan dan prioritas. Sentralisasi diartikan sebagai tingkat di mana kewenangan pengambilan keputusan berada pada manajemen tingkat tinggi, sehingga keputusan penting hanya ditetapkan oleh pimpinan puncak (Heryani, 2015). Selain itu, keterbatasan ruang penyimpanan mengakibatkan barang-barang tidak tertata optimal, sebagian fasilitas seperti meja, kursi, dan ruang perpustakaan membutuhkan perbaikan, serta belum seluruh proses pemeliharaan berjalan secara terencana. Kondisi ini membuat pemanfaatan sarana prasarana belum sepenuhnya mendukung iklim belajar yang nyaman dan efektif.

Meskipun demikian, madrasah mulai melakukan sejumlah upaya perbaikan yang menunjukkan arah transformasi pengelolaan sarpras. Setiap awal tahun ajaran, dilakukan inventarisasi rutin dengan melibatkan wali kelas untuk mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan fasilitas di ruang kelas masing-masing, sehingga data sarpras menjadi lebih terstruktur dan aktual. Madrasah juga berupaya melakukan pemeliharaan dan perbaikan sarana secara bertahap sesuai kemampuan, misalnya melalui perbaikan atau penggantian fasilitas yang tidak layak pakai, serta pengadaan fasilitas pendukung kenyamanan belajar seperti pemasangan AC di tiap kelas. Upaya ini memperlihatkan pergeseran dari pola pengelolaan yang bersifat reaktif dan insidental menuju pengelolaan yang lebih terencana dan berbasis data kebutuhan aktual.

Transformasi tersebut juga terlihat dalam perubahan pola pengelolaan dari sekadar memenuhi kebutuhan minimum menjadi berorientasi pada peningkatan mutu layanan pembelajaran.

Inventarisasi berkala memungkinkan madrasah mengontrol kondisi sarpras dengan lebih sistematis, sementara komunikasi dengan yayasan terkait pengadaan fasilitas mulai didukung oleh data dan laporan tertulis, bukan hanya permintaan lisan. Di sisi lain, guru dan siswa semakin didorong untuk ikut bertanggung jawab menjaga kebersihan dan kerapian kelas, sehingga sarana prasarana digunakan secara lebih efisien dan berkelanjutan. Perubahan ini selaras dengan temuan berbagai penelitian bahwa manajemen sarpras yang terencana dan partisipatif merupakan salah satu prasyarat menuju sekolah yang berkualitas (Bunda, 2024).

Dampak positif transformasi pengelolaan sarpras mulai terasa pada aspek kenyamanan dan efektivitas pembelajaran. Ketersediaan fasilitas dasar yang lebih layak, penataan ruang kelas yang lebih tertib, dan dukungan AC di setiap kelas meningkatkan kenyamanan siswa dan guru selama proses belajar mengajar. Kondisi ruang yang lebih kondusif membantu mengurangi hambatan pembelajaran, mendukung konsentrasi siswa, dan memberi ruang bagi guru untuk menerapkan variasi metode pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa sarana prasarana yang memadai tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi menjadi bagian strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan berorientasi mutu (Umam, 2022).

Namun, proses transformasi ini masih menghadapi sejumlah tantangan yang menghambat percepatan menuju profil sekolah unggul. Ketergantungan terhadap yayasan dalam pengambilan keputusan pengadaan dan perbaikan sarpras menyebabkan beberapa kebutuhan mendesak tidak selalu dapat segera dipenuhi, terutama ketika berkaitan dengan keterbatasan anggaran. Keterbatasan lahan dan ruang gudang juga masih menjadi permasalahan, karena menyulitkan penataan dan penyimpanan barang secara ideal sehingga potensi pemanfaatan sarpras belum sepenuhnya maksimal. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam manajemen sarpras masih terbatas, sehingga pencatatan dan pemantauan aset banyak bergantung pada sistem manual yang rentan terhadap keterlambatan pembaruan data. Oleh karena itu, meskipun sudah terdapat langkah-langkah perbaikan, diperlukan penguatan kelembagaan, dukungan pendanaan, dan inovasi sistem informasi agar transformasi pengelolaan sarana dan prasarana benar-benar mampu mendorong percepatan pencapaian visi sekolah unggul (Bunda, 2024).

### **Implikasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Sekolah**

Pengelolaan sarana dan prasarana di MTSS Nurul Hikmah memiliki implikasi yang signifikan terhadap mutu sekolah. Sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik mampu menunjang proses pembelajaran agar berjalan lebih efektif dan kondusif (HM., 2018). Ketersediaan fasilitas belajar

# ***TRANSFORMASI PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN MENUJU SEKOLAH UNGGUL***

*Rara Amelia<sup>1</sup>, Sri Anggih Fauziah<sup>2</sup>, Chairyza Shauma Raza<sup>3</sup>, Bilqis Syakilla Maryadi<sup>4</sup>, Zahrotul Munawaroh<sup>5\*</sup>*

yang memadai serta lingkungan sekolah yang tertata memberikan kenyamanan bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang terencana dan berkelanjutan turut berpengaruh terhadap kualitas layanan pendidikan (Ibrahim, n.d.). Pemanfaatan fasilitas secara optimal mendukung guru dalam menerapkan pembelajaran yang lebih variatif, sehingga berdampak pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa (Anwar, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai pendukung fisik, tetapi juga sebagai komponen strategis dalam peningkatan mutu pendidikan.

Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif di MTsS Nurul Hikmah berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu sekolah, baik dari aspek proses pembelajaran, kenyamanan lingkungan belajar, maupun citra sekolah di mata masyarakat (Munirom, 2021). Oleh karena itu, perbaikan dan pengembangan sarana dan prasarana perlu dilakukan secara berkelanjutan agar mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan.

## **KESIMPULAN**

Kondisi sarana dan prasarana di MTsS Nurul Hikmah secara umum telah memenuhi kebutuhan dasar penyelenggaraan pendidikan, terlihat dari ketersediaan ruang kelas, ruang guru, ruang kepala madrasah, ruang komputer, UKS, masjid, lapangan olahraga, dan gudang yang mendukung proses belajar mengajar. Namun, berbagai keterbatasan seperti kerusakan serius pada perpustakaan, keausan meja dan kursi, atap bocor, ketiadaan kantin, serta ruang penyimpanan yang sempit menunjukkan bahwa kelengkapan dan pemeliharaan sarana prasarana belum sepenuhnya optimal dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi seluruh warga madrasah.

Pengelolaan sarana dan prasarana di MTsS Nurul Hikmah telah menerapkan tahapan manajerial utama diantaranya perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemeliharaan, dan evaluasi dengan melibatkan kepala madrasah, guru, dan wali kelas dalam penyusunan kebutuhan setiap awal tahun ajaran. Meskipun demikian, kesesuaian dengan prinsip efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas masih perlu ditingkatkan karena pengambilan keputusan pengadaan masih terpusat pada yayasan dan sistem inventarisasi masih manual, sehingga fleksibilitas dan ketepatan pengelolaan aset belum sepenuhnya tercapai.

Proses transformasi pengelolaan sarana dan prasarana tampak dari pergeseran pola yang semula sentralistis dan reaktif menuju pengelolaan yang lebih terencana berbasis inventarisasi rutin dan

data kebutuhan aktual di setiap kelas. Upaya perbaikan bertahap melalui perbaikan fasilitas, penggantian sarana yang rusak, serta penyediaan AC di kelas telah meningkatkan kenyamanan dan efektivitas pembelajaran, tetapi transformasi ini masih dibatasi oleh keterbatasan lahan, anggaran, ketergantungan pada yayasan, serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam pencatatan dan pemantauan aset.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang relatif terstruktur di MTsS Nurul Hikmah berimplikasi positif terhadap mutu sekolah, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, mendukung variasi metode pembelajaran, dan memperkuat citra lembaga di mata masyarakat. Namun, untuk benar-benar mendorong peningkatan mutu secara berkelanjutan dan mendekati profil madrasah unggul, diperlukan penguatan pemeliharaan jangka panjang, modernisasi sistem inventarisasi berbasis teknologi, serta peningkatan kemandirian madrasah dalam pengambilan keputusan pengadaan dan pengembangan sarana prasarana.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, H. (2014). *Proses Pengambilan Keputusan untuk Mengembangkan Mutu Madrasah*. 8(1).
- Bunda, B. (2024). *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Perkembangan Pembelajaran*. 5(2), 1894–1898.
- Fadillah, R., & Aliyyah, R. R. (2024). *Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah*. 3, 3164–3176.
- Heryani, A. (2015). Evaluasi Kebijakan Penataan Organisasi Perangkat Daerah Pada Pemerintahan Kabupaten/Kota. *Kebijakan Dan Layanan Publik*.
- HM., M. A. (2018). *Manajemen berbasis sekolah*. 17, 601–614.
- Ibrahim. (n.d.). *Manajemen perlengkapan sekolah : teori dan aplikasinya*. 5–7.
- Isnaini, N., Yahya, F., & Sabri, M. (2021). *Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI NW 1 Kembang Kerang*. 1(1), 1–10.
- Munirom, A. (2021). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. 7(01).
- Nelliraharti, Jarmita, N. (2025). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Management Of Educational Facilities And Infrastructure To Improve The Quality Of Learning*. 11(April), 35–43.
- Nurmalina, N. (2020). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Negeri Unggul Binaan Bener Meriah*. 6(April), 21–27.
- Pasaribu S, B., Aty, H., Kabul, U. W., & Syah, A. H. R. (2022). *Metodologi Penelitian Untuk*

**TRANSFORMASI PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN MENUJU  
SEKOLAH UNGGUL**

Rara Amelia <sup>1</sup>, Sri Anggih Fauziah <sup>2</sup>, Chairyza Shauma Rafa <sup>3</sup>, Bilqis Syakilla Maryadi <sup>4</sup>, Zahrotul  
Munawaroh <sup>5\*</sup>

- Ekonomi dan Bisnis. In A. Muhaimin (Ed.), *UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN*.
- Qomaruddin, H. S. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman*. 1(2), 77–84.
- Sari, L. I. (2024). Tata Kelola Kolaborasi Pembangunan Literasi Masyarakat melalui Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) di Kabupaten Magelang. *Jurnal Sosial Humaniora*, 1, 93–110.
- Sari, P. M., & Giatman, M, E. (2024). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Mendukung Proses Pembelajaran : Studi Literatur*. 8, 43437–43447.
- Tiara Erza Putri, et al. (2024). *Manajemen Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Manna Was Salwa*. 3(1), 98–105. <https://doi.org/10.58540/pijar.v3i1.713>
- Umam, K. (2022). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di M.Ts. Fatahillah Semarang*.